

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Aenul Wahtan ^{1*} Nurul Hayat ² Sumarni ³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus, Indonesia. Email: aenulwahtan5@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus, Indonesia. Email: nurulhayat@stieyapisdompus.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus, Indonesia. Email: sumarni@stieyapisdompus.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: Juni 04, 2025

Direvisi: Juni 17, 2025

Disetujui: Juni 19, 2025

DOI :

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.530>



ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Kabupaten Dompus.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 76 pegawai. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 36,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Implikasi: Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan sistem pengendalian internal sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi; kualitas sumber daya manusia; sistem pengendalian internal; kualitas laporan keuangan..

Pendahuluan

Pemerintahan yang baik, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000, mengedepankan prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, dan keterterimaan oleh masyarakat luas (Silviana, 2014). Untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, dibutuhkan penguatan sistem dan kelembagaan

berbasis peraturan perundang-undangan yang berlaku (Putra, 2017), serta pengelolaan sumber daya yang optimal, khususnya dalam konteks keuangan daerah. Dalam struktur pemerintahan daerah, Inspektorat memiliki fungsi strategis sebagai lembaga pengawasan internal untuk menjamin pelaksanaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan akuntabel. Pengawasan yang dilakukan diharapkan mampu mencegah penyimpangan, memastikan efisiensi dalam implementasi program, serta mendukung keberhasilan pembangunan daerah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya, efektivitas pengawasan Inspektorat kerap terhambat oleh berbagai faktor, termasuk posisi yang subordinatif dan keterbatasan kapasitas serta profesionalisme auditor internal. Fenomena di Inspektorat Kabupaten Dompu menunjukkan adanya beberapa permasalahan praktis yang signifikan. Pertama, kelemahan pada sistem informasi akuntansi (SIA) yang ditandai dengan penggunaan teknologi yang belum optimal dan keterlambatan dalam pencatatan pelaporan keuangan. Kedua, permasalahan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya terkait latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang akuntansi, sehingga menimbulkan kelemahan dalam pemahaman dan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan. Ketiga, kelemahan dalam sistem pengendalian internal (SPI) yang mencakup tidak disusunnnya laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Padahal, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas menjadi salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi publik, sebagaimana ditegaskan dalam PP No. 71 Tahun 2010 dan dalam berbagai literatur seperti (Mangar *et al.*, 2022; Mahmudi, 2007) dan IAI, (2012).

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Faizal, (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus dioperasikan oleh sumber daya manusia yang kompeten agar menghasilkan laporan keuangan yang bernilai dan mendukung pengambilan keputusan. Teknologi informasi juga berperan penting dalam mengubah proses pencatatan keuangan dari manual ke sistem digital. Saputri *et al.*, (2023) menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi yang tepat serta kemudahan penggunaannya. Dalam konteks sumber daya manusia, Khairiyah & Dewinda, (2022) menjelaskan bahwa SDM yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan hard skill dan soft skill, serta kecerdasan dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Djemma *et al.*, (2022) juga menekankan pentingnya peran SDM dalam mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, sistem pengendalian internal juga menjadi determinan penting terhadap kualitas laporan keuangan. Rat, (2024) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan teknik pengawasan yang dirancang untuk mengamankan aset dan memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen berjalan sebagaimana mestinya. Dalam praktik di lingkungan Inspektorat, tantangan seperti tidak adanya pemisahan tugas dalam pengelolaan kas dan tidak rutin dilakukan pemeriksaan dapat menyebabkan ketidakefisienan dan potensi penyimpangan. Sejalan dengan itu, Listyowati (2022) mengungkapkan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menjadi isu strategis yang menuntut pertanggungjawaban secara periodik. Pelaporan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, namun juga mendukung transparansi dan perencanaan anggaran yang lebih tepat sasaran.

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, sebagian besar fokus penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada konteks sektor swasta atau lembaga

pemerintah pusat, dengan latar belakang organisasi yang relatif stabil dan dukungan teknologi yang memadai. Misalnya, penelitian (Faizal, 2018; Saputri *et al.*, 2023) membahas bagaimana sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, namun tidak secara spesifik membahas keterbatasan operasional di level inspektorat daerah. Demikian pula, studi Khairiyah & Dewinda, (2022) mengenai pentingnya SDM dalam menghasilkan kinerja unggul dan laporan yang bernilai masih bersifat umum, tanpa mengkaji lebih dalam tentang tantangan kualitas SDM pada lembaga pengawasan daerah yang kerap mengalami mismatch antara kualifikasi dan tugasnya. Di sisi lain, temuan empiris menunjukkan bahwa banyak inspektorat daerah, termasuk di Kabupaten Dompu, masih menghadapi kendala mendasar dalam pengelolaan laporan keuangan, mulai dari keterlambatan input data, ketidakpatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), hingga keterbatasan pemanfaatan sistem informasi secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoretis dan kenyataan empiris yang belum sepenuhnya diungkap dalam studi terdahulu.

Fokus penelitian ini pada Inspektorat Kabupaten Dompu menghadirkan perspektif baru terhadap pemahaman pengelolaan keuangan daerah, khususnya dalam konteks lembaga pengawasan internal yang sering kali menghadapi keterbatasan teknis, struktural, dan sumber daya. Sementara sebagian besar studi sebelumnya berpusat pada lembaga pusat atau sektor swasta dengan sistem yang relatif mapan, penelitian ini menyoroti dinamika lokal yang belum banyak dijelaskan dalam literatur. Dengan menggabungkan tiga variabel penting penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara simultan, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian yang selama ini hanya meneliti pengaruhnya secara terpisah. Selain itu, pendekatan asosiatif yang digunakan memungkinkan untuk mengidentifikasi keterkaitan langsung antar variabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan prinsip good governance. Berdasarkan analisis tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal memengaruhi kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan, di lingkungan Inspektorat Kabupaten Dompu.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak utama, yaitu prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan otoritas atau mandat kepada agen untuk bertindak mewakili kepentingannya dalam suatu organisasi atau sistem (Jensen & Meckling, 1979). Dalam konteks tata kelola pemerintahan, masyarakat berperan sebagai prinsipal yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah sebagai agen untuk mengelola sumber daya publik dan menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hubungan ini menciptakan kebutuhan akan sistem pengawasan dan pelaporan yang kuat, karena adanya potensi konflik kepentingan dan informasi yang tidak seimbang antara agen dan prinsipal. Modo *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam sektor publik muncul sebagai bentuk kewajiban moral dan administratif agen untuk menyampaikan laporan yang transparan kepada prinsipal, baik melalui pertanggungjawaban vertikal kepada otoritas lebih tinggi, maupun pertanggungjawaban horizontal kepada masyarakat luas (Mardiasmo, 2021). Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan oleh

pemerintah bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas publik yang menjadi dasar dalam menilai kinerja dan kepercayaan publik. Teori keagenan memperkuat pandangan bahwa laporan keuangan yang informatif, transparan, dan andal adalah alat utama dalam menjaga hubungan yang sehat antara masyarakat sebagai pemilik kedaulatan dan pemerintah sebagai pelaksana mandat tersebut.

Perkembangan literatur mutakhir menunjukkan bahwa teori keagenan terus mendapatkan relevansi dalam menjelaskan peran penting pelaporan keuangan dalam sistem pemerintahan yang demokratis dan partisipatif. Studi Voorn *et al.*, (2019) menyoroti kompleksitas pengambilan keputusan dalam organisasi sektor publik dengan banyak prinsipal (multiple principals), yang dapat mengganggu efektivitas akuntabilitas dan mendorong lahirnya konflik kepentingan antar aktor. Dalam situasi tersebut, transparansi dan sistem pelaporan yang kuat sangat dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan dan efektivitas kinerja. Ward & Filatotchev, (2010) menambahkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal berperan besar dalam menjaga agen agar bertindak sesuai mandat yang diberikan oleh prinsipal, terutama dalam struktur organisasi publik yang sarat kepentingan politik. Hajje *et al.*, (2019) juga mengembangkan model agensi dalam kemitraan publik-swasta, dengan menekankan pentingnya insentif yang tepat untuk mencegah terjadinya moral hazard, di mana agen dapat bertindak tidak sesuai dengan tujuan utama organisasi. Di sisi lain, (Al-Faryan, 2024) menyoroti potensi penyimpangan perilaku agen dalam konteks lemahnya tata kelola dan pengawasan, yang berujung pada korupsi dan penurunan kualitas informasi keuangan. Penelitian Hajje *et al.*, (2019) turut memperkuat urgensi pengendalian risiko dalam kontrak pemerintahan, yang bila tidak dikontrol dengan prinsip keagenan, berpotensi menciptakan kerugian fiskal.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan konsep dalam ilmu sosial yang menekankan bahwa setiap individu atau institusi memiliki kewajiban moral dan hukum untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang sah (Tyler, 2006). Hal ini didasari oleh legitimasi normatif yang dimiliki oleh pembuat kebijakan dalam mengatur perilaku masyarakat (Sumaryati *et al.*, 2020). Teori ini berkembang dari disiplin sosiologi dan psikologi, dengan asumsi bahwa proses sosialisasi terhadap norma sosial dan institusional sangat berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan. Dalam konteks akuntansi sektor publik, pendekatan normatif teori kepatuhan menekankan bahwa pelaporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus dijalankan oleh lembaga publik. Malle, (2023) menjelaskan bahwa norma-norma sosial seperti injunctive norms (apa yang seharusnya dilakukan) dan descriptive norms (apa yang lazim dilakukan) mampu membentuk keyakinan kolektif yang menjadi dasar perilaku patuh. Kepatuhan yang terbentuk dari internalisasi nilai sosial ini sangat penting dalam membangun transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Shintia & Erawati, (2017) menegaskan bahwa dalam praktik akuntansi publik, perspektif normatif lebih relevan karena menempatkan tanggung jawab sebagai bagian dari budaya organisasi. Selain itu, Habib *et al.*, (2023) menyatakan bahwa norma lokal dalam organisasi sangat memengaruhi integritas pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya bersumber dari tekanan eksternal, tetapi juga dari keyakinan internal akan pentingnya bertindak sesuai nilai sosial yang berlaku.

Pendekatan instrumental dalam teori kepatuhan menjelaskan bahwa perilaku patuh muncul sebagai hasil dari pertimbangan rasional individu atau organisasi terhadap konsekuensi tindakan yang diambil. Dalam pendekatan ini, seseorang akan memilih untuk patuh jika manfaat dari kepatuhan

dianggap lebih besar daripada risiko dari pelanggaran. Otoo *et al.*, (2023) menyatakan bahwa dalam sistem pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak, kepercayaan terhadap otoritas dan keberadaan sanksi hukum memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk bertindak sesuai aturan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Otoo *et al.*, (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh persepsi efektivitas sistem tersebut dalam mencegah kecurangan dan ketidakteraturan. Chalmers *et al.*, (2019) menambahkan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat tidak hanya menjaga integritas informasi keuangan, tetapi juga memperkuat komitmen organisasi terhadap kepatuhan regulatif. Penelitian empiris dari (Malik *et al.*, 2023; Qothrunnada, 2022; Sijabat, 2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang dikombinasikan dengan pengendalian internal yang efektif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, Mustofa & Najibullah, (2021) mengingatkan bahwa teknologi akuntansi yang canggih tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan pemahaman nilai-nilai kepatuhan yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan (Lesmana, 2021; Hasanah & Siregar, 2021), yang menegaskan bahwa kepatuhan terhadap regulasi sangat bergantung pada keseimbangan antara sistem pengawasan formal dan kesadaran moral institusi dalam menjalankan tanggung jawab pelaporan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan melaporkan data keuangan serta informasi lainnya yang relevan bagi pengambilan keputusan organisasi. Sistem ini tidak hanya mencakup perangkat keras dan lunak, tetapi juga prosedur, pengendalian internal, serta sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Chen & Wang, (2020) menjelaskan bahwa integrasi SIA secara menyeluruh dalam proses bisnis mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui pemrosesan data yang efisien dan sistematis. SIA yang berkualitas memungkinkan organisasi untuk menyajikan informasi secara tepat waktu, akurat, dan relevan, yang sangat penting dalam konteks sektor publik yang dituntut transparan dan akuntabel (Auliyah & Agit, 2024). Dalam penelitian lain, Ghanem & Al-Shammari, (2024) menyoroti bahwa keandalan laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh tiga komponen utama dalam SIA, yaitu kualitas sistem perangkat keras, prosedur pengendalian internal, dan sistem keamanan informasi. Dalam konteks sektor publik, keberadaan SIA yang baik mendukung penerapan prinsip good governance, di mana transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi menjadi indikator utama keberhasilan tata kelola keuangan.

Transformasi digital turut menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi di berbagai negara berkembang. Hamdy *et al.*, (2025) menyatakan bahwa meskipun adopsi digitalisasi di sektor publik pada tahap awal sering menimbulkan kompleksitas, ketidakstabilan, dan penurunan kualitas informasi akuntansi, dalam jangka panjang justru memberikan manfaat besar melalui efisiensi pelaporan dan otomatisasi proses. Hal ini sejalan dengan temuan Bekiaris & Markogiannopoulou, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dalam sistem akuntansi sektor publik dapat memperkuat akuntansi berbasis akrual dan meningkatkan transparansi informasi keuangan. Sistem ERP dianggap sebagai bentuk evolusi dari SIA konvensional, yang memungkinkan integrasi lintas fungsi dan real-time reporting dalam satu platform terpadu. Lebih lanjut, Monteiro *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kualitas SIA sangat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan di organisasi, baik publik maupun privat. Indikator kualitas seperti ketepatan waktu, akurasi, kemudahan akses, dan keamanan sistem, semuanya memiliki peran besar

dalam menciptakan informasi yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan, sektor publik harus memastikan bahwa SIA yang digunakan memenuhi standar kualitas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta infrastruktur teknologi yang memadai.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai kemampuan individu yang mencakup kompetensi teknis (hard skill), karakteristik kepribadian (soft skill), pengalaman kerja, serta kapabilitas dalam mengelola dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan organisasi (Humairah *et al.*, 2023). Dalam konteks akuntansi sektor publik, kualitas SDM menjadi salah satu faktor fundamental yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Menurut Lee, (2023) pengalokasian atribut SDM yang berkualitas tinggi termasuk pelatihan, pengalaman kerja, dan keahlian dalam akuntansi berkorelasi signifikan dengan meningkatnya kinerja pelaporan keuangan organisasi. Kualitas SDM yang baik juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam membentuk sistem pengendalian internal yang kuat, memahami Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta melaksanakan fungsi audit internal secara profesional. Temuan dari Octavia *et al.*, (2024) membuktikan bahwa kualitas SDM dan komitmen manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi akuntansi di sektor energi, dengan koefisien determinasi mencapai 0,616, menunjukkan bahwa lebih dari setengah variabel dependen dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Penelitian lain menegaskan pentingnya peran manajemen SDM yang strategis dalam mendukung kinerja pelaporan keuangan yang berkualitas. Studi oleh Garengo *et al.*, (2022) menyatakan bahwa integrasi praktik manajemen SDM, seperti pelatihan rutin, penilaian kinerja yang objektif, dan pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan institusional, mampu meningkatkan akurasi dan integritas informasi keuangan di sektor publik. Temuan serupa juga diungkapkan oleh van der Kolk (2022), yang mengidentifikasi bahwa praktik pengukuran dan manajemen kinerja SDM menjadi indikator utama efektivitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, penelitian oleh Pruijssers *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa firma audit yang menerapkan sistem SDM yang kuat cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi pada laporan keuangan klien mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas SDM auditor secara langsung memengaruhi reliabilitas dan ketepatan laporan. Keberhasilan reformasi birokrasi di berbagai negara berkembang sangat tergantung pada kemampuan SDM dalam merespons perubahan kebijakan, sistem informasi, dan tuntutan transparansi publik.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang secara sistematis dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen dan seluruh komponen organisasi guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tujuan tersebut mencakup efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPI berperan penting dalam menjamin bahwa aset organisasi terlindungi, proses bisnis berjalan sesuai standar, dan laporan keuangan disusun dengan tepat serta bebas dari kesalahan material. Chalmers *et al.*, (2019) dalam ulasan literatur mereka menegaskan bahwa kualitas sistem pengendalian internal secara langsung memengaruhi kualitas

informasi keuangan, terutama dalam hal keandalan dan transparansi. SPI yang efektif berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, serta membangun akuntabilitas kelembagaan yang lebih kuat di sektor publik. Hal ini semakin penting di tengah tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan keuangan negara. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi sebagai alat mitigasi risiko yang mampu menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan keuangan maupun pelanggaran etika dalam organisasi. Oleh karena itu, SPI bukan hanya mekanisme administratif, melainkan bagian dari strategi manajerial yang mendukung pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik dan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi serta dapat dipercaya.

Kontribusi sistem pengendalian internal terhadap integritas dan efektivitas organisasi juga tercermin dalam kemampuannya mencegah serta mendeteksi kecurangan. Ziorklui *et al.*, (2024) menyatakan bahwa mekanisme pengendalian seperti pemisahan tugas, prosedur otorisasi, pengawasan berjenjang, serta audit internal yang independen, menjadi elemen kunci dalam menekan potensi fraud yang kerap terjadi dalam aktivitas keuangan organisasi. Hal ini selaras dengan temuan Pham & Vu, (2025), yang mengungkap bahwa integrasi sistem akuntansi manajemen dengan tata kelola risiko meningkatkan ketahanan organisasi publik terhadap berbagai tekanan, termasuk perubahan regulasi dan fluktuasi anggaran. Dalam konteks pelaporan non-keuangan, Ananzeh (2024) menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal dapat berdampak signifikan terhadap meningkatnya biaya audit, karena auditor perlu menambah waktu dan prosedur untuk memastikan kelayakan pelaporan tersebut. Sementara itu, (Hoai *et al.*, 2022) menyoroti dimensi inovatif dari SPI, yaitu bagaimana struktur pengendalian yang kokoh dapat mendorong intensitas inovasi dan mempercepat adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan. Hal ini menjadi bukti bahwa pengendalian internal bukan hanya alat pengendali, tetapi juga pendorong kinerja berkelanjutan.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam sistem pelaporan keuangan organisasi karena mencerminkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memberikan gambaran yang akurat mengenai aktivitas keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Auliyah & Agit, 2024). Pentingnya kualitas laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengurangi kesenjangan informasi (information asymmetry) antara pihak manajemen sebagai penyaji informasi dan pihak luar seperti investor, kreditor, dan regulator sebagai pengguna informasi. Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu dan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya dalam konteks pertanggungjawaban serta transparansi organisasi. Kasmir (2018) menyatakan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan tidak hanya untuk menggambarkan jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi juga untuk memberikan informasi mengenai kewajiban dan modal, pendapatan yang diperoleh, serta beban dan biaya yang terjadi dalam satu periode.

Dalam sektor pemerintahan, standar penyusunan laporan keuangan telah diatur secara rinci untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan

keterbandingan. Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 secara eksplisit mengatur bahwa satu set laporan keuangan pemerintah daerah terdiri dari dua komponen utama, yaitu laporan pelaksanaan anggaran dan laporan finansial. Komponen laporan pelaksanaan anggaran mencakup Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL), sementara laporan finansial meliputi Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Setiap komponen tersebut memiliki fungsi spesifik dalam menggambarkan posisi dan aktivitas keuangan pemerintah daerah secara menyeluruh. Agar laporan tersebut dapat dikatakan berkualitas, maka laporan harus memenuhi sejumlah karakteristik utama, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawati (2019), yakni laporan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi oleh pihak independen, serta memiliki unsur netralitas. Karakteristik ini penting agar laporan keuangan dapat digunakan oleh legislatif, eksekutif, lembaga pengawas, dan masyarakat luas sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah dan menilai efektivitas penggunaan anggaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah 76 pegawai Inspektorat Kabupaten Dompu, dengan teknik sampling jenuh yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Data dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner online, wawancara, dan observasi, dimana data primer berasal dari jawaban kuesioner yang sistematis (Sugiyono, 2018). Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta statistik deskriptif untuk menggambarkan data (Ghozali, 2011). Keabsahan data diuji melalui validitas dan reliabilitas kuesioner dengan metode korelasi bivariate dan Cronbach Alpha. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi sesuai dengan teori (Ghozali, 2018). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model regresi mampu menjelaskan variasi data dengan baik, sedangkan nilai signifikansi uji F dan t di bawah 0,05 menandakan pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Objek penelitian ini pada Inspektorat Kabupaten Dompu, Jln. syekh muhammad, No.03, Doroangga, Dompu- NTB. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 maret 2025 pada Inspektorat Kabupaten Dompu. Penelitian ini berfokus pada permasalahan Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA) Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dengan teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan disebarakan oleh peneliti kepada

responden atau pegawai yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Dompu dengan menentukan sampel yaitu sampling jenuh yang merupakan salah satu teknik apabila semua anggota digunakan sebagai sampel, dengan jumlah keseluruhan pegawanya sebanyak 76 orang pada Inspektorat Kabupaten Dompu.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSIA	76	8.00	32.00	16.0000	4.43321
KSDM	76	12.00	35.00	21.7632	5.59015
SPI	76	14.00	56.00	26.2632	8.09505
KLK	76	9.00	36.00	17.4342	5.03411
Valid N (listwise)	76				

Sumber: SPSS 2025

Menurut data, penerapan sistem informasi akuntansi (PSIA) memiliki nilai mean 16.0000 dan deviasi standar 4.43321, dengan nilai minimum 8.00 dan maksimum 32.00. Kualitas sumber daya manusia (KSDM) memiliki nilai mean 21.7632 dan deviasi standar 5.59015, dengan nilai minimum 12.00 dan nilai maksimum 35.00. Sistem pengendalian internal (SPI) memiliki nilai mean 26.2632 dan deviasi standar 8.09505, dengan nilai minimum 14.00 dan maksimum 56.000. Kemudian kualitas laporan keuangan (KLK) memiliki nilai mean 17.4342 dan deviasi standar 5.03411, dengan nilai minimum 9.00 dan maksimum 36.00.

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana pada **Tabel A1 (Lampiran)**, setiap item pertanyaan menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,226. Dengan kata lain bahwa instrumen penelitian variabel penerapan sistem informasi akuntansi (PSIA), kualitas sumber daya manusia (KSDM), sistem pengendalian internal (SPI), dan kualitas laporan keuangan (KLK) dinilai semua pertanyaan adalah valid karena masing-masing nilai yang dihasilkan r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Jika diperhatikan pada **Tabel A1**, nilai cronbach alpha yang dihasilkan oleh masing-masing variabel diatas lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dari masing-masing variabel teruji sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai cronbach alpha yang dihasilkan tersebut lebih lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai asymptotic significance (2-tailed) sebesar 0,128. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 (0,128 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa nilai variabel PSIA nilai VIF 2,443 lebih kecil dari 10 dan tolerance 0,409 lebih besar dari 0,1, variabel KSDM nilai VIF 1,096 lebih kecil dari 10 dan tolerance 0,913 lebih besar dari 0,1, sedangkan variabel SPI VIF 2,591 lebih kecil dari 10 dan tolerance 0,386 lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi 0,539 untuk variabel PSIA, nilai signifikansi 0,735 untuk variabel KSDM dan nilai signifikansi sebesar 0,469 untuk variabel SPI. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.300	2.366		1.817	.073
1 PSIA	.138	.164	-.121	.843	.402
KSDM	.349	.087	.388	4.019	.000
SPI	.295	.092	.474	3.196	.002

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai konstanta (constant) sebesar 4.300, nilai variabel PSIA sebesar 0,138, variabel KSDM sebesar 0,349, variabel SPI sebesar 0,295. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KLK = a + b1PSIA + b2KSDM + b3SPI \dots\dots$$

$$KLK = 4,300 + 0,138PSIA + 0,349KSDM + 0,295SPI \dots\dots$$

- KLK = kualitas laporan keuangan
- a = nilai konstanta
- b1: b2: b3 = koefisien regresi
- PSIA = penerapan sistem informasi akuntansi
- KSDM = kualitas sumber daya manusia
- SPI = sistem pngendalian internal

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.389	.363	4.017

a. Predictors: (Constant), SPI, KSDM, PSIA

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: SPSS 2025



Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (adjusted r square) yang diperoleh sebesar 0,363 hal ini berarti 36,3% pengaruh variabel PSIA, KSDM, dan SPI terhadap variabel KLK; sedangkan sisanya 63,7% nilai variabel KLK dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	738.789	3	246.263	15.261	.000 ^b
	Residual	1161.882	72	16.137		
	Total	1900.671	75			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), SPI, KSDM, PSIA

Sumber: SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 15,261 jika dibandingkan dengan nilai f tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 2,72. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel tersebut ialah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (15,261 lebih besar dari 2,72) dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang dilakukan pada penelitian ini dilandasi pada penggunaan nilai signifikansi (α) 0,05, bahwasanya pengaruh parsial bisa dinyatakan keikat telah menemukan nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel. Diketahui bahwa variabel PSIA diperoleh nilai t hitung sebesar 0,843 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,402 lebih besar dari 0,05 maka variabel PSIA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel KLK. Pada variabel KSDM nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,019 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka variabel KSDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan variabel SPI nilai t hitung sebesar 3,196 lebih besar dari 1,667 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel KLK.

Pembahasan

Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (H1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah diterapkan dalam organisasi, implementasinya belum sepenuhnya mampu meningkatkan mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem belum disertai dengan pemanfaatan optimal terhadap fungsi-

fungsi sistem tersebut, baik dari segi input, pemrosesan, maupun output informasi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam pengoperasian sistem, ketidaksesuaian antara sistem yang digunakan dengan kebutuhan organisasi, atau bahkan karena kualitas data yang diolah belum mencerminkan kondisi riil organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi belum cukup kuat untuk mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas secara independen tanpa didukung faktor-faktor lain seperti kompetensi pengguna dan dukungan kebijakan internal organisasi. Secara konseptual, sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam menunjang efisiensi dan efektivitas proses bisnis, termasuk dalam penyajian informasi keuangan. Menurut Bodnar & Hopwood, (2014), sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana penting bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saingnya, dengan cara mendukung aktivitas utama organisasi agar berjalan lebih efisien. Sistem yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Namun, dalam konteks penelitian ini, sistem informasi yang diterapkan belum mampu mendukung pencapaian kualitas informasi akuntansi yang memadai, sehingga tujuan utama penerapannya belum tercapai secara optimal.

Teori keagenan memberikan perspektif bahwa dalam hubungan antara pihak manajemen (sebagai agen) dan pemilik kepentingan (sebagai prinsipal), informasi memainkan peran yang sangat penting. Prinsipal membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mengevaluasi kinerja agen. Ketika sistem informasi akuntansi tidak mampu menyediakan laporan keuangan yang berkualitas, maka terjadi kegagalan dalam mekanisme penyampaian informasi tersebut. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi yang menjadi akar masalah dalam hubungan agensi. Sementara itu, dari sudut pandang teori kepatuhan, penerapan sistem informasi akuntansi seharusnya mencerminkan upaya organisasi dalam memenuhi tanggung jawab administratif dan moral terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Ketidakberhasilan sistem dalam menghasilkan laporan yang sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan institusi terhadap regulasi, khususnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Jika dibandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Mustofa & Najibullah, (2021) menyebutkan bahwa teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pelaporan, karena efektivitas sistem sangat bergantung pada pemahaman dan kompetensi pengguna serta kesesuaian sistem dengan proses bisnis organisasi. Hal senada juga disampaikan oleh Hamdy *et al.*, (2025), yang menggarisbawahi bahwa transformasi digital di sektor publik kerap menghadapi hambatan struktural dan kultural, yang pada akhirnya menghambat manfaat penuh dari sistem informasi yang diadopsi.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa peran manusia dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kompetensi yang dimiliki, baik dari segi kemampuan teknis, pengalaman, maupun etika profesional. Interpretasi atas hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu instansi, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai

dengan standar yang berlaku. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas laporan keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh sistem atau teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kapabilitas individu yang menjalankan proses tersebut. Kualitas SDM mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi, kemampuan menerapkan kebijakan pelaporan, serta ketelitian dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Gumelar, (2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari proses keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Pandangan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas ditentukan oleh keunggulan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam siklus pelaporan. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut, karyawan dapat menjalankan proses pelaporan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan akuntabilitas lembaga secara keseluruhan.

Dalam perspektif teori keagenan, temuan ini memiliki relevansi yang kuat. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik kepentingan) dan agen (manajemen), di mana agen diberi mandat untuk mengelola sumber daya dan menyampaikan informasi kepada prinsipal dalam bentuk laporan keuangan. Ketika agen memiliki kompetensi yang tinggi, maka mereka akan mampu menyampaikan informasi yang akurat, jujur, dan relevan, sehingga mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan antara prinsipal dan agen. Dari sudut pandang teori kepatuhan, keberadaan SDM yang kompeten mencerminkan tingkat kesadaran organisasi terhadap pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karyawan yang memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip dan regulasi keuangan akan cenderung menyusun laporan yang sesuai dengan norma hukum dan etika yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memengaruhi kualitas informasi keuangan. Studi oleh Hasanah & Siregar (2021) menemukan bahwa pemahaman, keterampilan, dan pengalaman individu yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas output laporan tersebut. Lesmana, (2021) menegaskan bahwa kualitas SDM mempengaruhi kualitas pelaporan melalui peran karyawan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan memastikan keakuratan data. Penelitian dari Octavia *et al.*, (2024) juga memberikan dukungan empiris terhadap temuan ini, dengan menyimpulkan bahwa kualitas SDM dan komitmen manajemen secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Integrasi manajemen SDM yang meliputi pelatihan, penilaian kinerja, dan perencanaan pengembangan berkontribusi langsung terhadap ketepatan dan keandalan laporan keuangan.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (H3)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian internal memiliki peran krusial dalam menciptakan laporan keuangan yang andal, akurat, dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Interpretasi atas hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal diterapkan dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula

kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan akhir. Dengan adanya pengendalian internal yang terstruktur, risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, dan ketidaksesuaian informasi dapat ditekan secara signifikan. Menurut Warren, (2005), salah satu tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dalam praktiknya, sistem ini membantu organisasi, termasuk pemerintah daerah, dalam meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun perhitungan. Sistem pengendalian internal yang berkualitas harus dirancang secara menyeluruh, dibangun dengan mempertimbangkan proses yang ada, serta dijalankan dengan konsistensi yang tinggi oleh seluruh bagian organisasi. Setiap unit yang terlibat dalam siklus akuntansi diharapkan memahami tanggung jawabnya masing-masing agar sistem dapat berfungsi secara optimal. Salah satu bagian penting dalam sistem informasi akuntansi adalah elemen pengendalian internal, karena pengawasan internal yang efektif merupakan pilar utama dalam menjamin integritas pelaporan keuangan.

Temuan ini selaras dengan pendekatan teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal dan agen dalam konteks pelaporan keuangan. Dalam teori ini, agen (pemerintah atau pengelola keuangan) memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada prinsipal (masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya) secara akurat dan tepat waktu. Namun, karena adanya potensi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi, diperlukan suatu sistem yang mampu mengendalikan tindakan agen agar tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal. Di sinilah peran sistem pengendalian internal menjadi sangat penting. Sistem ini bertindak sebagai alat kontrol yang menjaga agar proses pelaporan keuangan tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan merefleksikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dari perspektif teori kepatuhan, pengendalian internal yang kuat mencerminkan tingkat kepatuhan organisasi terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas dan regulasi yang berlaku. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, organisasi menunjukkan komitmennya terhadap pelaksanaan tugas secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini relevan dengan kewajiban institusi publik dalam menyusun laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga etis dan legal.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian Chalmers *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan integritas informasi dan pengurangan risiko kesalahan. Penelitian dari Pham & Vu, (2025) juga menunjukkan bahwa pengendalian internal yang terintegrasi dengan tata kelola risiko organisasi publik dapat meningkatkan resiliensi institusi terhadap tekanan internal maupun eksternal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ziorklui *et al.*, (2024) yang menekankan bahwa mekanisme pengendalian seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pengawasan periodik berkontribusi dalam mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan yang dapat merusak keandalan laporan keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Kabupaten Dompu. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan sistem informasi akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama turut berperan dalam membentuk kualitas laporan keuangan yang baik, meskipun tidak semua memberikan kontribusi secara langsung. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek manusia dan mekanisme kontrol dalam mendorong terciptanya laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipercaya di sektor publik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis dan praktis. Dari sisi akademik, studi ini memperluas literatur mengenai determinan kualitas laporan keuangan dalam konteks lembaga pengawasan sektor publik di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini juga memiliki implikasi manajerial yang jelas, yaitu perlunya upaya perbaikan berkelanjutan terhadap kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta perlunya evaluasi dan pembaruan sistem pengendalian internal agar lebih adaptif terhadap perubahan regulasi dan tuntutan akuntabilitas publik. Meskipun sistem informasi akuntansi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, pemanfaatan teknologi informasi tetap perlu dioptimalkan sebagai bagian dari upaya modernisasi tata kelola keuangan pemerintah.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian yang hanya terbatas pada satu instansi, yaitu Inspektorat Kabupaten Dompu, menyebabkan generalisasi hasil menjadi terbatas untuk konteks daerah atau instansi lainnya. Kedua, fokus penelitian ini hanya mencakup tiga variabel utama, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, atau penggunaan teknologi digital secara luas. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan mencakup lebih dari satu instansi, baik secara horizontal di berbagai wilayah maupun secara vertikal dalam struktur birokrasi. Selain itu, penambahan variabel lain seperti karakteristik organisasi, gaya kepemimpinan, dan dukungan teknologi berbasis e-government dapat menjadi arah penelitian selanjutnya guna memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan sektor publik secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Referensi

- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2337893. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Ananzeh, H. (2024). The impact of internal control of non-financial reporting-related weaknesses on audit fees: does external audit size matter? *Discover Sustainability*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00376-2>
- Andi Djemma, S., Mukthamar, A., & Alda Faradila. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja dan Disiplin Kerja Sebagai Faktor Peningkatan Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Dan Pertanahan Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(2 SE-), 52–66. <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/19>
- Aru Bob Mangar, Fanny Monica Anakotta, & Ali Amin Kalau. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap



- Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan Aru). Conference on Economic and Business Innovation (CEBI), 2(1 SE-Articles Text), 2247–2263. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/209>
- Auliyah, I., & Agit, A. (2024). Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review. *Advances in Economics & Financial Studies*, 2(3 SE-Articles), 165–178. <https://doi.org/10.60079/aefs.v2i3.379>
- Bekiaris, M., & Markogiannopoulou, A. (2023). Enterprise resource planning system reforms of European Union member states in association with central government accrual accounting and IPSAS adoption. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 35(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2021-0104>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Sistem Informasi*. Edisi Empat. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42(1), 80–103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- Chen, X., & Wang, Y. (2020). Accounting Information Systems Integration and Financial Reporting Accuracy: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *International Journal of Accounting Information Systems*, 38, 100438.
- Faizal, R. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Setiap SKPD kabupaten Bandung Barat). Akuntansi. UNIKOM.
- Garengo, P., Sardi, A., & Nudurupati, S. S. (2022). Human resource management (HRM) in the performance measurement and management (PMM) domain: a bibliometric review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(7), 3056–3077. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0177>
- Ghanem, M. B., & Al-Shammari, A. J. (2024). The Impact of Accounting Information Systems on Ensuring the Accuracy and Reliability of Financial. *ZAC Conference Series: Social Sciences and Humanities*, 1(1), 125–136. <https://doi.org/10.70516/zaccsssh.v1i1.29>
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. In Diponegoro University Publishing Agency (second edi). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kerinci). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Habib, A., D'Costa, M., & Al-Hadi, A. K. (2023). Consequences of local social norms: A review of the literature in accounting, finance, and corporate governance. *Accounting & Finance*, 63(1), 3–45. <https://doi.org/10.1111/acfi.13034>
- Hajjej, I., Hillairet, C., & Mnif, M. (2019). Optimal stopping contract for public private partnerships under moral hazard. ArXiv Preprint ArXiv:1910.05538. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1910.05538>
- Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital transformation and the quality of accounting information systems in the public sector: evidence from developing countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010030>
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan opd di kabupaten labuhanbatu. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 39–47.
- Hoai, T. T., Hung, B. Q., & Nguyen, N. P. (2022). The impact of internal control systems on the intensity of innovation and organizational performance of public sector organizations in Vietnam: the moderating role of

- transformational leadership. Heliyon, 8(2), e08954. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08954>
- Humairah, K. Al, Irawan, A., Ibrahim, M. B. H., Yendra, Y., & Rasyid, A. (2023). Crafting Effective HRM Strategies for Enhancing Organizational Performance and Employee Engagement. *Advances in Human Resource Management Research*, 1(3 SE-Articles), 126–136. <https://doi.org/10.60079/ahrmr.v1i3.183>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* BT - Economics Social Institutions: Insights from the Conferences on Analysis & Ideology (K. Brunner (ed.); pp. 163–231). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v1i5i3.175>
- Kurniawati, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Penyelesaian Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bekasi). Universitas Mercu Buana. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/53644>
- Lee, C.-C. (2023). Enhancement of overall business performance and business performance by industry sector of accounting firms: Decisions on the allocation of human resource attributes. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 420–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.004>
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i1.342>
- Listyowati, A. (2022). Pengaruh Sistem Pelaporan, Pengendalian Akuntansi, Dan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Temanggung. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/27663>
- Mahmudi, M. (2007). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah: panduan bagi eksekutif, DPRD dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. (No Title).
- Malik, A. Bin, Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Sertifikat Instalasi Prima (Sip) Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, 4(2 SE-Articles), 145–160. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.487>
- Malle, B. F. (2023). What are norms, and how is norm compliance regulated? <https://doi.org/10.1037/0000342-003>
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Modo, S. M., Saerang, D. P. E., & Poputra, A. T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talud). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 7(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13550>
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Mustofa, M. A., & Najibullah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.38>
- Octavia, E., Ait Novatiani, R., & Rachmawati, R. (2024). Influence of Human Resource Quality and Management Commitment on the Quality of Accounting Information. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4650–4658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2263>
- Otoo, F. N. K., Kaur, M., & Rather, N. A. (2023). Evaluating the impact of internal control systems on organizational effectiveness. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 135–154. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-11-2022-0078>

- Pham, Q. H., & Vu, K. P. (2025). Management accounting control system and risk governance in public sector organizational resilience enhancement. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2444473. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2444473>
- Pruijssers, J. L., Simac, I., & Willekens, M. (2024). Strength of audit firms' human resource systems and client-level audit outcomes: Evidence from a multiple source study. *Accounting Horizons*, 38(2), 197–224. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2021-150>
- Putra, W. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i2.4259>
- Qothrunnada, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Semarang)(Nomor 8.5. 2017). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rat, M. (2024). sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan setara kas pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31000/competitive.v8i1.9974>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1,(4), 102–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Shintia, C. I. A. P., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1186–1205.
- Sijabat, J. (2022). Studi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. Mujur Timber Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 246–260.
- Silviana, E. A. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Provita*, 6(1), 24–36. <https://repository.widyatama.ac.id/bitstreams/a3dd13f9-5309-4411-9891-347e9ea7943f/download>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, A., NOVITASARI, E. P., & MACHMUDDAH, Z. (2020). Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 795–802. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.795>
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.31294/moneter.v5i1.2898>
- Tyler, T. R. (2006). *Why people obey the law*. Princeton university press.
- van der Kolk, B. (2022). Performance measurement in the public sector: Mapping 20 years of survey research. *Financial Accountability & Management*, 38(4), 703–729. <https://doi.org/10.1111/faam.12345>
- Voorn, B., Van Genugten, M., & Van Thiel, S. (2019). Multiple principals, multiple problems: Implications for effective governance and a research agenda for joint service delivery. *Public Administration*, 97(3), 671–685. <https://doi.org/10.1111/padm.12587>
- Ward, D., & Filatotchev, I. (2010). Principal–principal–agency relationships and the role of external governance. *Managerial and Decision Economics*, 31(4), 249–261. <https://doi.org/10.1002/mde.1473>
- Warren, E. (2005). Young Children's Ability to Generalise the Pattern Rule for Growing Patterns. *International Group for the Psychology of Mathematics Education*, 4, 305–312. <https://eric.ed.gov/?id=ED496965>.
- Ziorklui, J. E. K., Ampofo, F. O., Nyonyoh, N., & Antwi, B. O. (2024). Effectiveness of internal controls mechanisms in preventing and detecting fraud. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(7), 1259–1274. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i7.1322>

Lampiran

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan Validitas	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Nilai Ketentuan	Keterangan Reliabilitas
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	1	0,687	0,226	Valid	0,872	8	0,6	Cukup
	2	0,779	0,226	Valid				
	3	0,757	0,226	Valid				
	4	0,724	0,226	Valid				
	5	0,760	0,226	Valid				
	6	0,725	0,226	Valid				
	7	0,761	0,226	Valid				
	8	0,625	0,226	Valid				
Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM)	1	0,640	0,226	Valid	0,890	12	0,6	Cukup
	2	0,655	0,226	Valid				
	3	0,470	0,226	Valid				
	4	0,723	0,226	Valid				
	5	0,795	0,226	Valid				
	6	0,787	0,226	Valid				
	7	0,797	0,226	Valid				
	8	0,688	0,226	Valid				
	9	0,672	0,226	Valid				
	10	0,662	0,226	Valid				
	11	0,618	0,226	Valid				
	12	0,652	0,226	Valid				
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	1	0,669	0,226	Valid	0,941	14	0,6	Cukup
	2	0,735	0,226	Valid				
	3	0,723	0,226	Valid				
	4	0,707	0,226	Valid				
	5	0,780	0,226	Valid				
	6	0,813	0,226	Valid				
	7	0,786	0,226	Valid				
	8	0,839	0,226	Valid				
	9	0,784	0,226	Valid				
	10	0,842	0,226	Valid				
	11	0,710	0,226	Valid				
	12	0,739	0,226	Valid				
	13	0,806	0,226	Valid				
	14	0,638	0,226	Valid				
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1	0,786	0,226	Valid	0,927	9	0,6	Cukup
	2	0,708	0,226	Valid				
	3	0,832	0,226	Valid				
	4	0,859	0,226	Valid				
	5	0,792	0,226	Valid				
	6	0,827	0,226	Valid				
	7	0,843	0,226	Valid				
	8	0,772	0,226	Valid				
	9	0,779	0,226	Valid				

Sumber: SPSS 2025

Penulis korespondensi

Aenul Wahtan dapat dihubungi di: aenulwahtan5@gmail.com

